



## Tenun Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Sumber Ekonomi Lokal Di Desa Huta Raja Kampung Ulos

**Abdi Tanjung**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Marajudan Rambe**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Listiya Dasopang**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Suriyanti**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Ledis Ratna Sari Simbolon**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Jl. Sutan Moh. Arif, Batang Ayumi Jae, Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733

*Korespondensi penulis: [abditanjung.1992@gmail.com](mailto:abditanjung.1992@gmail.com)*

**Abstract.** Ulos cloth has long been used by the Batak people and has become a cultural heritage. Ulos cloth is used in various gatherings and also traditional events such as weddings, funerals, seven months or events within the family circle. Current developments have made ulos cloth endangered because the economic conditions of ulos craftsmen are not developing, so they do not want to continue their profession as craftsmen. Ulos Village, Lumban Suhi Suhi Toruan Village, Samosir Island, where the majority of the people work as weavers, so the village is called ulos village. The people there sell their ulos through bazaars, exhibitions, and to visiting tourists. Pondok Raja ulos village carries out empowerment to develop ulos cloth in order to preserve the revitalization and utilization of available natural resources, including developing the village as a tourist village. This research uses the theory of participatory communication and community empowerment. The data collection technique is by conducting interviews with the management or craftsmen of the ulos. This research also carried out on-site observations by looking at how community empowerment with ulos craftsmen has improved the MSMEs of North Sumatra, especially in Lake Toba.

**Keywords:** ulos weaving, participatory, community empowerment

**Abstrak.** Kain ulos sudah lama digunakan oleh masyarakat batak dan menjadi salah satu warisan budaya. Kain ulos digunakan dalam berbagai pertemuan dan juga acara adat seperti pernikahan, kematian, tujuh bulanan atau acara dalam lingkup keluarga perkembangan jaman membuat kain ulos terancam punah dikarenakan adanya kondisi perekonomian para pengrajin ulos tidak berkembang, sehingga mereka tidak ingin melanjutkan profesi sebagai pengrajin. Kampung Ulos Desa Lumban Suhi Suhi Toruan, Pulau Samosir yang dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai penenun sehingga kampung itu disebut kampung ulos. Masyarakat disana menjual ulosnya melalui

*Received Agustus 30, 2024; Revised September 29, 2024; Accepted Oktober 30, 2024*

*\*Corresponding author, e-mail address: [abditanjung.1992@gmail.com](mailto:abditanjung.1992@gmail.com)*

bazar, pameran, serta kepada wisatawan yang berkunjung. Kampung ulos huta raja melakukan pemberdayaan untuk mengembangkan kain ulos supaya melestarikan revitalisasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, termasuk dalam mengembangkan desa tersebut sebagai desa wisata. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi partisipatif, serta pemberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara kepengurus atau pengrajin ulos tersebut. Penelitian ini juga melakukan observasi dilokasi dengan melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan pengrajin ulos dalam meningkatkan UMKM Sumatera Utara khususnya di danau toba.

**Kata kunci:** Penenun Ulos, Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat

## **LATAR BELAKANG**

Kain ulos merupakan warisan budaya khas batak yang sudah lama digunakan oleh suku batak yaitu batak toba, batak karo, batak mandailing, batak angkola, serta batak simalungun. Kain ulos dimanfaatkan dalam berbagai acara adat seperti pernikahan, kematian, tuju bulanan, ataupun aracara keluarga lainnya. Penggunaan ulos dibedakan dari berbagai jenis kain ulos, seperti ulos Ragihotang, ulos sibolang, ulos mangiring, ulos bintang maratur, ulos rasi hidup. Dalam hal ini setiap jenis ulos mempunyai manfaat yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pihak yang memberikan ulos kepada penerimanya. Penggunaan ulos sudah dilakukan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi sampai saat ini.

Tujuan pengembangan dan Upaya Pelestarian Kain Ulos yaitu untuk terus meningkatkan pendapatan ekonomi para penenun maupun masyarakat di kampung Ulos desa Huta Raja. Kampung ulos hutaraja di desa lumban suhi-suhi toruan, kecamatan pangurusan, kabupaten somosir. Kampung ini diresmikan oleh presiden Jokowi pada 02 februari 2022. Yang dimana kampung ulos merupakan salah satu penghimpun penenun ulos yang dimana dikampung tersebut merupakan kampung dengan penghuni yang rata rata Bermarga Simarmata. Menurut keterangan salah satu penenun, keahlian menenun itu diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Menurut keterangan salah satu penenun yang di wawancarai oleh peneliti menyebutkan bahwa hasil tenun yang telah mereka produksi dijual dengan Wisatawan yang berkunjung di Desa mereka tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Seiring berkembangnya jaman, ulos kini terancam punah dikarenakan kendala ekonomi para pengrajin tidak mengalami perkembangan secara signifikan yang membuat para pengrajin tidak lagi menenun. Akibatnya masyarakat batak kesulitan mendapatkan kain ulos. Jika kondisi tersebut tidak diatasi akibatnya akan terancam punah. Dari permasalahan diatas pemerintah melakukan upaya dengan mendukung para pelaku UMKM untuk tidak hanya melakukan aktivitas jual beli kain ulos, akan tetapi menaungi para penenun yang tergabung dengan komunitas binaan secara bersama-sama dalam melestarikan kain ulos. Dimana pelaku UMKM bersatu dengan komunitas binaannya memberdayakan pengrajin untuk mengembangkan ulos dengan menjadikannya sebagai fashion souvenir, sebagai inovasi dari kain ulos yang sebelumnya hanya digunakan sebagai kain dalam acara adat.

Upaya pelestarian ini secara langsung memperbaiki kondisi ekonomi pelaku UMKM, yaitu pengrajin ulos dan dapat menyelamatkan kain ulos dari kepunahan. Bukan cuman itu pemerintah juga mendukung serta mendorong revitalisasi tersebut dengan menyelenggarakan pawai atau kampanye untuk mendukung perkembangan pariwisata maupun pelaku UMKM. Dengan adanya Komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat, bertujuan agar dapat membawa perubahan yang dapat memberikan pembangunan yang berkelanjutan serta mengembangkan para pengrajin Ulos. Dimana pemberdayaan yang dilakukan mengarah kepada proses individu maupun kelompok untuk mempunyai kekuatan maupun kesempatan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan serta mengontrol kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Komunikasi partisipatif yang dilaksanakan di kampung Ulos tentunya ada komunikator yang berperan penting dalam proses pelaksanaan maupun keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui komunikasi partisipatif yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Penelitian terdahulu menyampaikan program pemberdayaan masyarakat bukan hanya melakukan perencanaan yang baik, tetapi diperlukan adanya komunikasi yang dilakukan dengan efektif untuk mencapai keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat bertujuan supaya membentuk kondisi tertentu dalam menyampaikan pesan dalam kegiatan pembangunan yang mengarahkan kepada pemberdayaan masyarakat agar lebih dekat. Secara langsung pemberdayaan

masyarakat mempunyai keterkaitan erat dengan proses pembangunan. Dimana pemberdayaan masyarakat ialah proses membentuk masyarakat dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap masyarakat yang menunjukkan adanya perubahan sikap maupun pengelompokan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menyiapkan masyarakat melalui Sumber Daya, kesempatan, pengetahuan maupun keterampilan untuk meningkatkan kemampuan maupun kualitas diri dalam menentukan masa depannya, berkontribusi serta mempengaruhi masyarakat itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami makna individual maupun kelompok dalam memandang sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara pengumpulan data primer maupun data sekunder. Dimana data primer menggunakan data wawancara semi terstruktur kepada beberapa narasumber, yaitu pengrajin tenun, yang berusia 40 tahun sampai 55 tahun.

Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi di lokasi kampung ulos tersebut. Data sekunder diperoleh dari study literature terkait penelitian ini baik dari buku, jurnal maupun yang diperoleh dari internet. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan kepercayaan, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dimana menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber yang dipercaya. Teknik pemeriksaan kepercayaan dilakukan sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran dari informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dimana informasi yang didapatkan akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung ulos hutaraja di desa lumban suhi-suhi toruan, kecamatan pangururan, kabupaten somosir. Kampung ini diresmikan oleh presiden Jokowi pada 02 februari 2022. Yang dimana kampung ulos merupakan salah satu penghimpun penenun ulos yang dimana dikampung tersebut merupakan kampung dengan penghuni yang rata rata Bermarga Simarmata. Menurut keterangan salah satu penenun, keahlian menenun itu

diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Menurut keterangan salah satu penenun yang di wawancarai oleh peneliti menyebutkan bahwa hasil tenun yang telah mereka produksi dijual dengan Wisatawan yang berkunjung di Desa mereka tersebut. Bukan hanya itu cara masyarakat di desa tersebut juga melakukan pemasaran melalui Online. Pemberdayaan Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia sangat diperhatikan oleh pemerintah setempat, yang dimana pemerintah tersebut memperbaiki Infrastruktur yang ada disana. Tempat tinggal penduduk yaitu Rumah Bolon yang menjadi salah satu khas Batak yang tetap dipertahankan sebagai keunikan dari wilayah Desa Huta Raja. Infrastruktur lain yang dikembangkan Galeri yang di dalamnya terdapat beberapa tempat pertemuan untuk melaksanakan Sosialisasi dan diskusi penenun dan juga masyarakat kampung.

Upaya pelestarian lain juga terkait dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang merupakan Tenaga kerja. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan Sinergi Antara masyarakat yang dimana sudah lama menjadi penenun. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui komunikasi dengan melibatkan kepada partisipasi Masyarakat. Adapun beberapa program yang dilakukan kepala desa di desa huta raja yaitu: pengembangan aspek positif diri yang dimiliki masyarakat, yang dimana bertujuan untuk mengembangkan Kain Ulos sebagai Mata Pencarian Masyarakat Kampung Ulos. Para Penenun bukan hanya memerlukan dorongan Motivasi dalam menghasilkan dan melestarikan kain ulos namun, apakah penenun dapat menghasilkan uang atau pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya masing masing.

Tujuan pengembangan dan Upaya Pelestarian ini yaitu untuk terus meningkatkan pendapatan ekonomi para penenun maupun masyarakat di kampung Ulos desa Huta Raja. Namun pengelolaan Sumber daya manusia Di sektor ini mengalami beberapa kendala yaitu :

(1) Kurangnya keterampilan serta minat untuk mempelajari tenun, sehingga banyak pengrajin yang masih tidak mengikuti pelatihan formal, sehingga kualitas yang mereka hasilkan kurang memuaskan, dan tingkat turnover yang tinggi membuat sulit untuk dapat mempertahankan pengetahuan dan kemampuan yang di perlukan. (2) Kesejahteraan para pengrajin ulos ,yang Dimana pengupaan para pengrajin pendapatannya tidak menentu misalnya upah satu hari bisa 100.000 dan bisa juga upah para penenun mencapai upah minimum apabila Kain Ulos yang di produksinya mencapai 2% dari hasil kain ulos yang

telah terjual. (3) Minimnya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, keterbatasan akses asuransi kesehatan, tidak ada jaminan hari tua dan tidak adanya system pensiun atau upah pensiun. (4) Struktural Organisasi, yang dimana pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional atau informal seperti menenun masih menggunakan alat tradisional seperti Balobas, Lili (Pengambilan Motif), Penggiunan, Maliga, Dan Bagabe. Untuk mencapai keberhasilan dalam produksi tenun ulos di desa huta raja, kualitas dari SDM nya tentu sangat penting. Adapun beberapa Kualitas yang diperlukan adalah :

1. Keterampilan teknis dan Keahlian Tenun, yang dimana pengrajin harus memahami cara pembuatan motif dengan teknik tradisional
2. Inovasi dan Kreativitas, yang dimana para pengrajin harus bisa beradaptasi dengan trend modern yang mampu memodifikasi desain agar ulos tetap relevan dan agar lebih berkembang
3. Manajemen dan kerja sama team
4. Kesadaran budaya dan dedikasi, yang dimana mampu memahami budaya
5. Keterampilan pemasaran
6. Penguasaan manajemen keuangan

Pada umumnya Kain Ulos terbuat dari benang yang disusun menggunakan alat tradisional yang dioperasikan secara manual yaitu dengan menggunakan tangan. Pada proses pembuatan kain ulos ada beberapa tahap yang harus dilalui yaitu:

#### **Subjudul Kesatu** Tahap Pemintalan Benang

Tahap pertama yang dilakukan oleh penenun ialah pembuatan sehelai kain yaitu pemintalan benang. Benang yang dipakai adalah benang dengan dasar warna putih, biasanya terbuat dari serat kapas, Lalu benang tersebut akan dibentangkan pada sebuah alat khusus sebelum memasuki tahap kedua.

#### **Sub judul Kedua** Tahap Pembuatan Motif

Tahap kedua ini dilanjutkan dengan pembuatan pola dan juga motif. Dimana para penenun akan mengikat benang-benang yang telah dipintal sbelumnya dengan menggunakan tali plastic ataupun Rafia. Pengikatan ini biasanya dibantu dengan papan pola motif yang dibuat dengan tali plastic Transparan.

#### **Sub judul Ketiga** Tahap Perwarnaan

Setelah proses pengikatan benang, kemudian dilanjutkan dengan tahap ketiga, yaitu pencelupan benang ke bahan zat pewarna. Akan tetapi sebelum proses pencelupan benang penenun terlebih dahulu membersihkan benang dengan air bersih agar benangnya tidak kotor. Pada prpses ini penenun menggunakan bahan pewarna alami seperti Kulit Pisang, Kunyit, Daun Mangga, Dan Tumbuhan Salaon Dengan Pengikat Kapur Sirih, Gambar, Dan Tawas. Untuk mendapatkan warna kuning penenun melakukan proses pencelupan dua kali pada pewarna kunyit, warna biru muda penenun melakukan proses pencelupan satu kali pada perwarna tumbuhan salaon, warna cream penenun melakukan proses pencelupan dua kali pada proses kulit pisang, dan warna biru dongker penenun melakukan proses pencelupan tiga kali pada proses tumbuhan salaon, Sedangkan benang yang berasal dari pewarna kimia cuma Menyisir benang dengan Tepung Kanji yang telah di adon agar benang tidak mudah putus.

Pencelupan ini dilakukan beberapa saja sejumlah warna yang akan digunakan pada pola motif. kemudia benang-benang itu akan di jemur sampai kering ,dimana proses penjemurannya dibutuhkan waktu 1-3 hari. setelah kering benang-benang ini akan di atur penempatannya sesuai dengan motif yang akan dibuat. Pada proses pembuatan motif penenun sangat membutuhkan konsentarsi, yang tinggi dan kesabaran yang luas, karena sehelai benang saja tidak mengikuti pola maka motif yang dibuat akan menjadi hancur.

#### **Sub judul Keempat** Tahap Penenunan

Tahap penenun ini adalah tahap terakhir, dimana benang lungsi dan benang pakan akan digabungkan untuk membentuk sehelai kain. Benang lungsi merupakan benang yang diletakkan secara sejajar atau memanjang pada alat tenun sementara benang pakan ialah benang yang diletakkan horijontal atau kesamping untuk membentuk pola motif. untuk proses pembuatannya, kain atau selendang ini dibuat dengan waktu yang cukup lama diantara 3-12 minggu (bahkan ada juga yang lebih) tergantung kesulitan motif yang akan dibuat.

Kerja sama Penenun dengan Pelaku Ekonomi dalam proses pemasaran hasil produksi.Pemasaran ini sendiri menjadi penghubung Antara produsen dan konsumen yang tidak lepas dari peran pedagang dalam mendistribusikn barang melalui banyak cara. Adapun berbagai jenis tenun di antaranya ialah: (1).Ulos Karo dengan pengerjaannya sampai 4 hari. (2).Selendang 1 stel dengan pengerjaan satu bulan. (3).Sedum, Dengan

bagai macam jenis-jenis motif diantaranya (1).Sigara-gara, (2).Ragi Otang,(3).Bintang Maraton, (4).pangiring, (5).Ragidup.

## **KESIMPULAN**

Kerajinan tenun merupakan salah satu jenis usaha industri kecil menengah yang memproduksi berbagai jenis kain tenun samosir motif ulos dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Produk kain tenun tersebut di produksi dan di tenun oleh tangan- tangan profesional para Masyarakat yang berada di daerah Kawasan Danau Toba yang merupakan asal mulanya orang batak. Berbagai macam produk kain tenun samosir motif ulos yang dapat dihasilkan dalam berbagai motif, corak warna, dan jenis seperti bakal kain kemeja, sarung dan selendang serta motif ulos.

Ada dua cara pemasaran yang di lakukan pengusaha tenun ulos yaitu pemasaran langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan sangat sederhana sekali karena pada umumnya konsumen berasal dari daerah itu sendiri. Umumnya pembeli ulos hanya dalam skala kecil dan untuk konsumsi pribadi. Konsumen yang menginginkan biasanya akan datang langsung ke tempat pengusaha ulos untuk memesan. Mengenai harga jual biasanya harga produk produsen menjual dengan harga yang bervariasi kepada konsumen. Pemasaran tidak langsung adalah pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan perantara. Hal ini dilakukan oleh pengusaha tenun ulos untuk menjual hasil produksi dalam skala kecil maupun besar yaitu melalui toke.

Melihat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap produk Tenun ini, maka perlu tetap dilakukan pembinaan bagi para Perajin yang meminati dan menggeluti usaha Tenun ini serta pendampingan pada Perajin agar kualitas produk tetap baik dan pasar produk semakin meningkat. Pelatihan kepada para pengrajin dan pengadaan bahan baku benang, akan sangat mendukung pengembangan tenun ulos di Samosir. Karena dengan pelatihan, inovasi dari tenun ulos akan bisa berkembang menjadi model pakaian sesuai kebutuhan pasar. Semenjak pak presiden RI Ir. Joko widodo melirik IKM tenun ulos yang berada di samosir, pemerintah juga membuat sebuah Galeri bagi para penenun. Semenjak galeri ini berdiri semua hasil tenun para penenun di pasarkan di dalam galeri sehingga para penenun merasa aman dan tentram terhadap tenun mereka yang tidak waswas akan terkena sinar matahari yang dapat menyebabkan mudahnya ulos rusak. Ibu



lasmauli boru simarmata juga mengatakan bahwa pemerintah sekarang sangat membantuh dalam kesejahteraan Masyarakat di desa huta raja atau kampung ulos.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan Terima kasih kepada para dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian sehingga penelitian kami selesai dan berjalan dengan baik Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Huta Raja yang telah memberikan banyak pengetahuan dan sudah menyumbangkan pikirannya untuk keberhasilan penelitian terkait ulos dan budaya yang ada disekitar Kampung ulos hutaraja di desa lumban suhi-suhi toruan, kecamatan pangururan, kabupaten somosir sehingga penelitian dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, R., Tanjung, A., Harahap, T., & Ritonga, T. (2019). Pemberdayaan Kelompok Perajin Tenun Sipirok Dusun Hutabaru Desa Parandolok Mardomu Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 272-272.
- Hasibuan, R A, and S Rochmat. 2021. "Ulos Sebagai Kearifan Budaya Batak Menuju Warisan Dunia (World Heritage)." *Patra Widya: Seri ...*, 10–12.  
<http://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/view/346%0Ahttp://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/download/346/196>
- Ngantung. D. (2021). Di balik Pesona Ulos: Tantangan Perajin dan Upaya Revitalisasi. Diperoleh dari <https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-5769132/di-balik-pesona-ulos-tantangan-perajin-dan-upaya-revitalisasi>
- Sari, K & Heryanto. (2021). Melestarikan Budaya melalui Festival Hita Do Huta Rajaraja II di Pulau Samosir. Diperoleh dari <https://medan.tribunnews.com/2021/10/30/melestarikan-budayamelalui-festival-hita-do-hutaraja-ii-di-pulau-samosir>
- Setyowati, Y. (2016). Tindakan Komunikatif Masyarakat 'Kampung Preman' dalam Proses Pemberdayaan. *Jurnal Aspikom*. 3(1).
- Tanjung, A., & Siregar, E. (2019). Adat dan Budaya Mangan Burangir (Makan Daun Siri) pada Saat Pesta Adat Batak Angkola Tapanuli Selatan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 228-228.
- Yanti F,dan Amalia E.(2021)  
<https://travel.kompas.com/read/2020/10/17/090400427/hari-ulos-nasional-mari-telisik-makna-di-balik-keindahannya>.